

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Dapat dikatakan fungsi motivasi pada dasarnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang ketenaga kerjaan yang menjadi faktor keberhasilan sebuah manajemen (Zainun, 1981). Maka apabila tidak terdapat motivasi pada saat melaksanakan suatu pekerjaan maka ada kemungkinan kegiatan tersebut tidak akan mencapai titik keberhasilan pada sebuah manajemen.

Motivasi adalah bidang pengkajian manajemen yang banyak melibatkan aspek-aspek psikologi, karena dengan motivasi kita lebih banyak menjelaskan terjadinya perilaku orang-orang yang didorong oleh kondisi psikis yang ada pada diri mereka masing-masing (Anorogo, 1998).

Barendoom dan Stainer (dalam Rawinto, 1985), mengemukakan bahwa motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian-pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Dengan kata lain seseorang tidak akan mempunyai motivasi jika tidak merasakan hal tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh merupakan penggerak dari dorongan untuk mencapai tujuan sehingga kebutuhan tersebut terpenuhi.

Peterson dan Plowman secara sistematis mengemukakan bahwa keinginan-keinginanlah yang mendorong seseorang mau bekerja, yaitu keinginan untuk hidup. Dimana keinginan untuk hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup, seseorang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik ataupun tidak baik, apakah halal

atau haram dan sebagainya. Misalnya untuk mempertahankan hidup manusia perlu makan dan untuk memperoleh makan ini, manusia mau mengerjakan apa saja asal hasilnya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan tadi.

Kemudian keinginan untuk memiliki, bahwa keinginan untuk memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini sering kita alami pada kehidupan kita sehari-hari, bahwa ada keinginan yang keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau bekerja.

Sondang (1989), mengemukakan bahwa terdapat pula faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang, dimana seorang pemimpin dapat menerapkan teori motivasi dalam menggerakkan para karyawannya untuk dapat bekerja lebih baik lagi yaitu faktor usia, dimana karyawan yang usianya relatif muda memiliki semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan yang usianya lebih tua. Kemudian jenis kelamin, dimana secara kodrati pria merupakan kepala keluarga yang harus memberikan nafkah kepada keluarganya sedangkan wanita bekerja sebagian besar hanya terdorong untuk beraktualisasi dan bersosialisasi. Maka dari itu motivasi dibutuhkan oleh setiap individu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, baik itu motivasi internal maupun eksternal. Motivasi juga bisa di dapatkan dari gaya kepemimpinan yang terbentuk dalam suatu organisasi.

Dalam setiap organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil memiliki pemimpin. Peran pemimpin akan menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Effendy (1982), mengemukakan bahwa pemimpin adalah seorang yang memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku seseorang.